

Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Current Ratio, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Tahun 2019-2022

Dewa Made Mega Putra Widiana¹ Ni Putu Lisa Ernawatiningsih² I Made Sudiartana³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasarawati Denpasar

dewamademegaputrawidana@unmas.ac.id

ABSTRACT

Company value reflects the company's performance which is considered capable of influencing the perception of investors or creditors to invest funds in a company. The aim of this research is to examine the influence of Profitability, Debt Policy, Current Ratio, Dividend Policy and Company Size on Company Value in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2022. The number of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange is 84 companies. The sampling method used in this research was purposive sampling. The sample used in this research was 22 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 period. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results obtained show that profitability has a positive effect on company value, debt policy has a negative effect on company value, current ratio has no effect on company value, dividend policy has no effect on company value, company size has a positive effect on company value.

Keywords: *The Influence of Profitability, Debt Policy, Current Ratio, Dividend Policy, and Company Size on Company Value.*

PENDAHULUAN

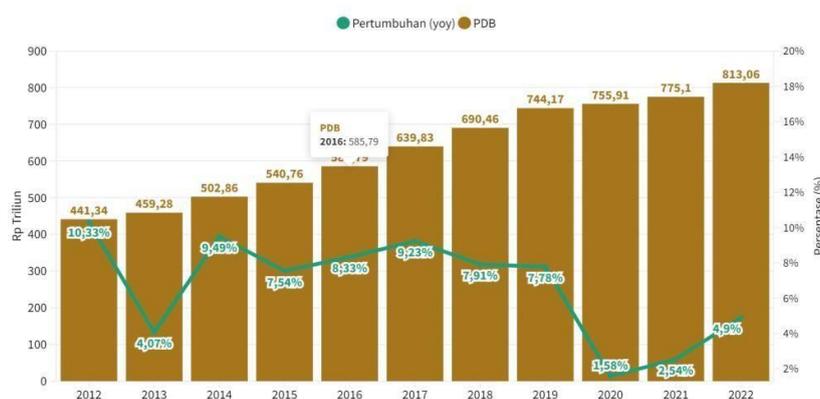
Nilai perusahaan yang baik dan maksimal dapat menarik minat sumber dana yang potensial bagi perusahaan seperti kreditur dan investor. Hal itu menurut Riny (2018), dikarenakan, nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi persepsi investor atau kreditur untuk menginvestasikan dana pada suatu perusahaan. Nilai saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Ekawati dan Rahayu (2021) mengatakan bahwa industri *food and beverages* paling siap memasuki industri 4.0. Sektor ini telah memanfaatkan teknologi guna menunjang perkembangan bisnisnya. Bertepatan dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia, volume permintaan kebutuhan terhadap sektor usaha *food and beverages* terus meningkat. Sekarang ini banyak terjadi persaingan yang sangat ketat dalam dunia usaha, sehingga para pengusaha dituntut untuk berinovasi membuat strategi agar dapat mempertahankan usahanya. Semakin berkembangnya usaha, semakin banyak pula perusahaan, sehingga hal ini dapat menimbulkan persaingan yang ketat. Akibat persaingan yang ketat tersebut, maka perusahaan akan semakin meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan (Amalia dan Wulanditya, 2016). Tujuan utama perusahaan bukan semata-mata untuk mendapatkan laba, melainkan meningkatkan nilai perusahaan.

Price to Book Value merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. PBV menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga terhadap modal yang tersedia. Dengan semakin tinggi PBV berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai dan kemakmuran pemilik. Menurut Doni (2012), semakin besar nilai PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan". Semakin baik

kinerja keuangan suatu perusahaan semakin baik nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi return yang diperoleh, dan semakin tinggi return saham semakin makmur pemegang sahamnya. Keputusan-keputusan keuangan yang diambil manajer keuangan dimaksud untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan. *Sektor Food and Beverages* dipilih sebagai objek penelitian ini karena sektor ini memiliki peran penting guna memenuhi kebutuhan utama masyarakat. Selain itu, sektor ini juga berperan dalam pertumbuhan dan penggerak ekonomi nasional yang termasuk kedalam 5 kategori sektor industri di era 4.0 yang menjadi tulang punggung di Indonesia. Food and Beverages termasuk kategori industri yang stabil dan tahan akan berbagai macam krisis terutama krisis ekonomi karena semua orang akan tetap mengonsumsi makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar untuk hidup. Kontribusi perusahaan sektor food and beverages selalu memberikan dampak yang bagus terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berikut grafik kontribusi sektor food and beverages pada tahun 2012-2022 terhadap PDB dan laju pertumbuhan industri :

Gambar 1.1
Grafik Kontribusi Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Pertumbuhan ekonomi yang semakin hari semakin pesat, menyebabkan semakin ketatnya persaingan bisnis baik dalam lingkungan nasional, regional, maupun internasional. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman (mamin) sebesar Rp813,06 triliun pada 2022. Nilai itu naik 4,90% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp775,10 triliun.

Pertumbuhan kinerja industri mamin konsisten tumbuh sejak satu dekade terakhir. Selama periode tersebut, pertumbuhan tertinggi terjadi pada 2012 yang mencapai 10,33%. Kementerian Perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16% atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman paling lambat terjadi pada tahun 2020 yakni 1,58% karena terdampak Covid-19. Di tengah dampak pandemi, sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52%. Namun demikian, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020. Industri makanan dan minuman juga mempunyai peranan yang penting dalam kontribusi ekspor industri pengolahan nonmigas. Pada periode Januari-Desember 2020, total nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai USD31,17 miliar atau menyumbang 23,78% terhadap ekspor industri pengolahan

nonmigas sebesar USD131,05 miliar.

Perkembangan ekonomi atau bisnis yang terjadi sekarang ini, mengharuskan setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Hal tersebut menuntut tiap- tiap perusahaan untuk dapat menjalankan strategi tertentu dan kebijakan-kebijakan tertentu sehingga tetap bersaing dan tetap eksis seiring dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk terus menerus meningkatkan kinerja yang tercermin dalam nilai perusahaan. Menurut Indrarini (2019:2), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya dipengaruhi oleh profitabilitas, kebijakan hutang, current ratio, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan.

Raharjo (2021:88) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan marjin laba (profit margin). Dimana profitabilitas tercermin pada harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja keuangan pada bagaimana perusahaan menggunakan asset yang dimilikinya guna memperoleh laba maksimal. Tingkat return yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian secara tidaklangsung kinerja keuangan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri.

Rara & Susanto, (2018) mendefinisikan kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu rasio yang digunakan yakni DER. Dikarenakan banyak investor beranggapan kebijakan hutang yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada tingkat return yang akan dihasilkan karena semakin tingginya beban bunga pinjaman yang ditanggung oleh manajemen. Selain itu, investor beranggapan jika semakin tinggi hutang, semakin beresiko suatu investasi. Sehingga banyak investor menghindari sebuah perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut.

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati (Kariyoto, 2017). Likuiditas atau hutang perusahaan pada umumnya digunakan untuk membantu perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut, dengan begitu maka perusahaan dapat menciptakan suatu output yang dapat dijual kepada orang lain untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitas. Hutang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, hutang dapat berguna bagi perusahaan apabila hutang tersebut digunakan sesuai dengan tujuan perusahaan dan hutang tersebut tidak dalam jumlah besar atau jumlah yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Selain profitabilitas, kebijakan hutang, dan current ratio yang dilakukan perusahaan, kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan mempunyai daya tarik tersendiri bagi investor terhadap suatu perusahaan. Menurut Sulindawati (2017:127) definisi dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi tingkat dividen yang diterapkan perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dimata investor. Tetapi disini kebijakan dividen yang diterapkan oleh manajemen menjadikan suatu masalah tersendiri bagi perusahaan, karena dividen merupakan salah satu aspek mengapa investor menanamkan modalnya pada perusahaan dengan harapan mendapat imbal hasil atas apa yang ditanamnya.

Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu

skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar (Pratama dan Wiksuana, (2016). Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan total asset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat oleh investor melalui suatu indikator yang digambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva

perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, alasan pemilihan sektor industri *food and beverages* karena sektor tersebut merupakan yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok masyarakat seluruh Indonesia. Selain itu, alasan peneliti melakukan penelitian ini karena terdapat fenomena dan terdapat hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten maka peneliti ingin melakukan penelitian guna mengetahui hasil yang sebenarnya dalam penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Current Ratio, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *Sub Sektor Food and Beverage* tahun 2019-2022”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Signal

Signaling theory adalah informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar atau investor yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi saham perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2019:184), *signaling theory* adalah teori yang digunakan perusahaan untuk menginformasikan investor tentang bagaimana manajemen mengelola rencana bisnis perusahaan. Pernyataan ini merupakan informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Pentingnya informasi yang diberikan perusahaan tercermin dari konsekuensi keputusan investasi pihak-pihak di luar perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan marjin laba (*profit margin*). Dimana profitabilitas tercermin pada harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja keuangan pada bagaimana perusahaan menggunakan asset yang dimilikinya guna memperoleh laba maksimal. Tingkat return yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian secara tidak langsung kinerja keuangan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan dimata investor maupun kreditur. Penelitian Dewantari, dkk. (2019), Kusna dan Setijani (2018), Sulastri, dkk. (2018), Mudjijah, dkk. (2018), serta Darmawan, dkk. (2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori beserta uraian diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Rara & Susanto, (2018) mendefinisikan kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu rasio yang digunakan yakni DER. Banyak investor beranggapan kebijakan hutang yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada tingkat return yang akan dihasilkan karena semakin tingginya beban bunga pinjaman yang ditanggung oleh manajemen. Selain itu, investor beranggapan jika semakin tinggi hutang, semakin beresiko suatu investasi sehingga banyak investor menghindari sebuah perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian Hertina, dkk. (2019), Mentari dan Idayati (2021), Ahmat (2019), Dewi dan Suryono (2019), serta Dwiastuti dan Dillak, (2019) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kebijakan Hutang berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati (Kariyoto, 2017). Likuiditas atau hutang perusahaan pada umumnya digunakan untuk membantu perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut, dengan begitu maka perusahaan dapat menciptakan suatu output yang dapat dijual kepada orang lain untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitas. Hutang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, hutang dapat berguna bagi perusahaan apabila hutang tersebut digunakan sesuai dengan tujuan perusahaan dan hutang tersebut tidak dalam jumlah besar atau jumlah yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Hasil penelitian Siahaan dan Herijawati (2023), Azizah dan Widyawati (2021), Devina (2022), Hutapea, dkk. (2021) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Current Ratio* berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan mempunyai daya tarik tersendiri bagi investor terhadap suatu perusahaan. Menurut Sulindawati (2017:127) definisi dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi tingkat dividen yang diterapkan perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dimata investor. Hasil penelitian Salama, dkk. (2019), Astuti dan Yadnya (2019), Sintyana dan Artini (2019), Nelwan dan Tulung (2018), serta Arizki, dkk. (2019) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H4 : DPR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan dalam kaitannya dengan potensi dan kemampuan untuk memasuki pasar modal. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Hasil penelitian Muharramah dan Hakim (2021), Dewantari, dkk. (2019), Dewi dan Abundanti (2019), Hertina, dkk. (2019), serta Sari dan Wahidahwati (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh laba. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian saat ini berfokus pada hubungan profitabilitas, kebijakan hutang, current ratio, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan serta nilai perusahaan dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dan sebanyak 43 perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2022. Dalam menentukan besarnya sampel digunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini memiliki 19 sampel dan total 76 observasi.

Price to Book Value merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. PBV menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga terhadap modal yang tersedia. Dengan semakin tinggi PBV berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai dan kemakmuran pemilik. Menurut Rivai, dkk (2013:163), PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \dots\dots\dots (1)$$

Tingkat return yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian secara tidak langsung kinerja keuangan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah return on asset (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Tandelilin (2010:372), ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots (2)$$

Rara & Susanto, (2018) mendefinisikan kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu rasio yang digunakan yakni DER. Dikarenakan banyak investor beranggapan kebijakan hutang yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada tingkat return yang akan dihasilkan karena semakin tingginya beban bunga pinjaman yang ditanggung oleh manajemen. Kasmir (2012:166) menyatakan bahwa leverage diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots (3)$$

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki current ratio sebuah perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{ktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (4)$$

DPR (*dividend payout ratio*) merupakan ratio untuk menghitung kebijakan dividen dalam sebuah perusahaan karena rasio ini menunjukkan besarnya hasil pendapatan laba bersih untuk menanamkan kembali modalnya. Rumus untuk menghitung DPR menurut Hanafi dan Halim (2009:86) yaitu sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}} \dots\dots\dots (5)$$

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan

perusahaan berskala besar (Pratama dan Wiksuana, (2016). Budiasih (2009) merumuskan ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$SIZE = \text{Total Assets} \dots\dots\dots(6)$$

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan. Berikut ini dapat digunakan untuk membuat model regresi berganda dalam penelitian ini:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3CR + \beta_4DPR + \beta_5SIZE + e \dots\dots\dots(7)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.006	.353		-.016	.987		
	ROA	5.747	1.603	.391	3.586	.001	.700	1.429
	DER	-.009	.004	-.206	-2.197	.031	.948	1.055
	CR	.039	.040	.106	.973	.333	.701	1.427
	DPR	-.003	.004	-.077	-.825	.412	.947	1.055
	SIZE	.039	.010	.357	3.868	.001	.979	1.022

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil regresi seperti yang disajikan pada Tabel 3 diatas, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$PBV = -0,006 + 5,747 ROA - 0,009 DER + 0,039 CR - 0,003 DPR + 0,039 SIZE \dots\dots\dots(8)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan koefisien-koefisiennya sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,006, artinya jika variabel ROA, DER, CR, DPR, dan SIZE bernilai 0 maka Nilai Perusahaan (PBV) sebesar -0,006.
- 2) Nilai koefisien variabel ROA bernilai positif 5,747 dengan nilai signifikan 0,001 (0,001 > 0,05), artinya apabila ROA mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel DER, CR, DPR, dan SIZE dianggap tetap maka nilai Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 5,747.
- 3) Nilai koefisien variabel DER bernilai negatif 0,009 dengan nilai signifikan 0,020 (0,031 < 0,05), artinya DER mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel ROA, CR, DPR dan SIZE dianggap tetap maka nilai RS akan menurun sebesar 0,009.
- 4) Nilai koefisien variabel CR bernilai positif 0,039 dengan nilai signifikan 0,333 (0,333 > 0,05), artinya CR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
- 5) Nilai koefisien variabel DPR bernilai negatif 0,003 dengan nilai signifikan 0,412 (0,412 > 0,05), artinya DPR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
- 6) Nilai koefisien variabel SIZE bernilai positif 0,039 dengan nilai signifikan 0,001 (0,001 > 0,05), artinya apabila SIZE mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel

ROA, DER, CR, DPR dianggap tetap maka nilai Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 0,202.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60607691
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.144
Test Statistic		.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147 ^c

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2 sisi) 0,147, sejak Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($0,147 > 0,05$), sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dari Tabel 3 terlihat bahwa menunjukkan nilai tolerance untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ini berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.275	0.62428	1.802
a. Predictors: (Constant), SIZE,DER,DPR,CR,ROA					
b. Dependent Variable: PBV					

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai nilai Durbin Watson (d-hitung) sebesar 1,802. Dengan signifikan sebesar 0,05 dan N = 88 dan jumlah variabel bebas k = 5, diperoleh nilai dL= 1,5356 Nilai hitung dW= 1,802 dan dU= 1,7749 hal ini berarti $dU < d < 4-dU$ maka diperoleh hasil $1,7749 < 1,802 < 2,2251$ dapat di simpulkan bahwa hasil tersebut menerima hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif, atau dapat di simpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	--------------------------------	------------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.576	5.478		.288	.774
	ROA	-27.251	24.896	-.142	-1.095	.277
	DER	.000	.064	.001	.006	.996
	CR	.899	.623	.188	1.444	.152
	DPR	-.020	.056	-.041	-.363	.718
	SIZE	-.011	.158	-.008	-.070	.944
a. Dependent Variable: ABRES						

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji F

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.810	5	2.962	7.600	.001 ^b
	Residual	31.958	82	.390		
	Total	46.768	87			
a. Dependent Variable: RS						
b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, DPR, CR, ROA						

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,001. Nilai Signifikansi $0,001 < 0,05$ mengindikasikan bahwa Profitabilitas (PRO), Solvabilitas (SOLV), Likuiditas (LIQ), Kas Operasi (AKO), dan Ukuran Perusahaan (UP) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (RS), maka model layak digunakan untuk uji selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,275 hal ini berarti bahwa 27.5% nilai perusahaan sudah mampu dijelaskan oleh variabel profitabilitas, kebijakan hutang, *current ratio*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan, sisanya 72.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji t

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat disimpulkan yaitu:

1. Uji-t terhadap profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 5,747 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H1 diterima.
2. Uji-t terhadap kebijakan hutang (DER) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,009 dengan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga H2 diterima.
3. Uji-t terhadap *current ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,039 dengan nilai signifikansi sebesar $0,333 > 0,05$ menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H3 ditolak.
4. Uji-t terhadap kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,003 dengan nilai signifikansi sebesar $0,412 > 0,05$ menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H4 ditolak.

5. Uji-t terhadap ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,039 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H5 diterima.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H1 diterima. Hal ini berarti, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Profitabilitas yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan laba pada periode tertentu dengan membaginya dengan total aset yang dimiliki perusahaan memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan, dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat, sehingga nilai perusahaan yang bersangkutan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian Dewantari, dkk (2019), Kusna dan Setijani (2018), Sulastri, dkk (2018), Mudjijah, dkk (2018), serta Darmawan, dkk (2018) yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki nilai sig. sebesar $0,031 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mendanai aktivitya cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang.

Dewi dan Suryono (2019), Penggunaan hutang yang berlebihan akan mengurangi manfaat yang diterima tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga proporsi hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan dan begitu sebaliknya. Penggunaan hutang yang berlebih akan memperbesar risiko perusahaan dalam menghasilkan laba dan menyebabkan keraguan pemegang saham terhadap kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hertina, dkk (2019), Mentari dan Idayati (2021), Ahmat (2019), Dewi dan Suryono (2019), serta Dwiastuti dan Dillak, (2019) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai sig. sebesar $0,333 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H3 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa *current ratio* tidak dapat dijadikan indikator untuk menentukan besarnya nilai perusahaan, hal ini dikarenakan aset lancar tidak menghasilkan imbal hasil yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap, (Sofiani dan Siregar, (2022).

Hal lain juga disebabkan karena investor tidak menjadikan *current ratio* sebagai faktor yang mempengaruhi minat untuk berinvestasi karena *current ratio* lebih berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga investor kurang memperhatikan rasio dalam pengukuran jangka pendek sehingga tinggi rendahnya *current ratio* yang mencerminkan tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sofiani dan Siregar (2022), Wiyono dan Pratama (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda

dengan hasil penelitian Listyawati dan Kristiana (2020) yang menunjukkan current ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio memiliki nilai sig. sebesar $0,412 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H4 ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan teori Modigliani Miller (MM) pada tahun 1961 yaitu dividen tidak relevan. Pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Lebih lanjut, MM berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earning power dari aset perusahaan. Hal lain juga dinyatakan oleh Nurhayati dan Kartika, (2020) yang menyatakan keuntungan yang digunakan perusahaan sebagai acuan untuk membayarkan dividen, ternyata tidak akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan. Semakin tinggi perusahaan memperoleh laba, belum tentu membagikan dividen yang tinggi sehingga tidak dapat menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dan Kartika, (2020) yang memperoleh hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Salama, dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H5 diterima. Hal ini berarti, semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Putra dan Lestari (2016), Perusahaan yang tergolong memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki kemudahan untuk memasuki pasar modal, sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapat tambahan dana untuk melakukan operasi perusahaan. Investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modal, karena perusahaan yang besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder yang menunjukkan bahwa investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modal karena perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki kinerja yang baik dalam mengelola sumber dana dari hasil penjualan saham perusahaan, sehingga ukuran perusahaan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2021), Dewantari, dkk (2019), Dewi dan Abundanti (2019), Hertina, dkk (2019), serta Sari dan Wahidahwati (2021) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, current ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai R-Square Adjusted yang diperoleh masih kecil sebesar 27,5%, yang berarti masih terdapat 72,5% variabel lain yang dapat mempengaruhi variasi perubahan nilai perusahaan. Usulan penelitian ini ditujukan bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI), yang ingin menambah sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian menjadi lebih banyak agar hasilnya lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- AMALIA, R. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Debt Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Amijaya, T., Pangestuti, I.D., Mawardi W. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Tesis Master Universitas Diponegoro.
- Apriliyanti, V., Hermi, H., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 201-224.
- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 415-426.
- Artamevia, J., & Almalita, Y. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Assets Ratio Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 313-324.
- Astriani, Eno Fuji. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Padang*. Vol.2, No.1.
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Ayem, S., & Tia, I. (2019). Pengaruh perencanaan pajak, kebijakan dividen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (Studi kasus perusahaan LQ45 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia) periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 181-193.
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74-83.
- Dewi, D. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).

Devina, M. (2022). Analisis pengaruh current ratio, return on asset, debt ratio, dan inventory turnover terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2020. NIKAMABI, 1(2).

- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137-146.
- Ekawati, I., & Rahayu, P. (2021). Pengukuran Kesiapan Industri Minuman Teh Menjangkau Revolusi Industri 4.0 dengan Metode INDI 4.0. *INVENTORY: Industrial Vocational E-Journal On Agroindustry*, 2(2), 76-80.
- Erwin, E. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi, dan Sales Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017/Erwin/21150351/Pembimbing: Said Kelana Asnawi.
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Mustika, D. (2019). Ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 1-10.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1-8.
- Hutapea, D. O., Zebua, E. W., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 61-71.
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis pengaruh kinerja keuangan, growth opportunity dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 93-102.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2020). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum*, 10 (2), 47–57.
- Mentari, B., & Idayati, F. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41-56.
- Nelwan, A., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada saham bluechip yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Putranto, A. D., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56(1), 110-117.

- RAHARDJO, B., & SURYA, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Expenditure Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel pemoderasi (Doctoral dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang).
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Ikraith-Humaniora*, 2(1), 69-76.
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 77-90.
- Riny, R. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 139-150.
- Siahaan, D. B., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2016- 2020). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1742-1751.
- Silvia Indrarini, M. M. (2019). Nilai perusahaan melalui kualitas laba:(Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Scopindo Media Pustaka.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Somantri, I., & Sukardi, H. A. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER)*, 1(1), 1-10.
- Sulastris, S. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012–2016) (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional" Veteran" Yogyakarta).
- Yuni, L. W. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai mediasi. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 1-13.